

DAMPAK WORK FROM HOME DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS GURU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

**Lutfiana¹, Muh. Alam Nasyrhan Hanafi², Muhammad Nurjaya³, Narto Irawan
Otoluwa⁴**

*^{1,2,3,4}Universitas Muslim Maros
Email: alamnasyrhan@umma.ac.id*

Abstract: *The objectives of this study were (1) to determine the impact of work from home on teacher productivity during the Covid-19 pandemic for teachers at SMPN 01 Turikale, (2) to determine the impact of work environment conditions on teacher productivity during the Covid-19 pandemic at SMPN 01 Turikale, and (3) To find out the work environment as the variable that has the most dominant impact on teacher productivity during the Covid-19 pandemic at SMPN 01 Turikale. The type of research used in this research is a qualitative approach which is research that aims to interpret what is understood and obtained from the object of research, such as actions, perceptions, and behaviors which are then explained in detail using language and words that are easy to understand, with using several scientific methods that have high validity. The research method used is descriptive qualitative. Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that (1) during the Covid-19 pandemic, the Work From Home policy had a negative impact on teacher productivity at SMPN 1 Turikale and (2) during the Covid-19 pandemic, the policy the work environment has undergone many changes so that it has a negative impact on teacher productivity at SMPN 1 Turikale.*

Keywords: *Work From Home; Work Environment; Teacher Productivity*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dampak *Work From Home* terhadap produktivitas guru selama masa pandemi Covid-19 Pada Guru SMPN 01 Turikale, (2) Untuk mengetahui dampak kondisi lingkungan kerja terhadap produktivitas guru selama masa pandemi Covid-19 Pada SMPN 01 Turikale, dan (3) Untuk mengetahui lingkungan kerja sebagai variabel yang paling dominan berdampak terhadap produktivitas guru selama masa pandemi Covid-19 Pada SMPN 01 Turikale. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan tentang apa yang dipahami dan diperoleh dari objek penelitian, seperti tindakan, persepsi, dan perilaku yang kemudian dijelaskan secara detail menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah untuk dipahami, dengan menggunakan beberapa metode ilmiah yang validitasnya tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Selama kondisi

pandemi Covid-19, kebijakan *Work From Home* memiliki dampak negatif terhadap produktivitas guru di SMPN 1 Turikale dan (2) Selama kondisi pandemi Covid-19, kebijakan lingkungan kerja mengalami banyak perubahan sehingga memiliki dampak negatif terhadap produktivitas guru di SMPN 1 Turikale.

Kata Kunci: *Work From Home; Lingkungan Kerja; Produktivitas Guru*

1. LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) awalnya muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan kini menjadi pandemi global yang menyebabkan perubahan pada berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, budaya, dan perdagangan. Banyak kebiasaan baru yang harus dilakukan setiap orang agar terhindar dari penyebaran virus ini, pandemi Covid 19 mendorong adanya kebijakan baru pada lingkungan kerja seperti adanya kenormalan baru dengan penerapan *Work From Home* (WFH). Situasi ini membuat pemerintah mengambil langkah strategis pemerintah untuk mencegah meluasnya virus corona yang saat ini mewabah di Indonesia. Beberapa kebijakan diambil oleh pemerintah seperti sekolah ataupun universitas-universitas yang mewajibkan belajar atau bekerja dari rumah. Masa pandemi membuat proses belajar mengajar ataupun kegiatan akademik lainnya berubah, yang semula dilakukan dengan tatap muka, saat ini dilakukan secara online atau daring dengan menggunakan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan aktivitas dalam bekerja menggunakan digitalisasi memang memberi manfaat yang baik, karena di masa globalisasi saat ini semua orang menggunakan teknologi. Tetapi dari sisi lain, ada hambatan yang di timbulkan karena sulitnya bekerja jarak jauh menggunakan teknologi yaitu menambahnya biaya untuk menggunakan internet. Selain itu, tantangan yang dihadapi karyawan dalam melakukan aktivitas pekerjaannya juga mengalami kendala karena membutuhkan praktek secara langsung dan inovasi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Pihak guru, karyawan dan sekolah memanfaatkan keadaan tersebut dengan melakukan aktivitas belajar mengajar/bekerja secara daring via aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*.

Selama *penerapan* sistem kerja *Work From Home*, tenaga pengajar harus tetap menjaga dan meningkatkan kinerjanya meskipun dengan kondisi lingkungan kerja

yang berbeda. Adapun permasalahan yang ditimbulkan selama *Work From Home* adalah kinerja yang tidak bisa dipantau langsung oleh organisasi. *Work From Home* menurut Mustajab dalam (Cintya et al., 2021:2) yaitu suatu keadaan perubahan dalam organisasi untuk memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pekerja dengan melarang mereka untuk bekerja dikantor secara tatap muka serta berkumpul diruangan kerja, sehingga karyawan atau guru harus bekerja dari rumah secara individu. *Work From Home* hadir dan berkembang dimasa pandemi Covid 19 ini.

Pada masa *Work From Home* (WFH), seluruh tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring. Sebenarnya pembelajaran model ini bukan hal yang benar-benar baru. Belajar dengan media internet telah menjadi wacana anjuran dunia pendidikan selama beberapa tahun belakangan. Hal ini disebabkan karena cara belajar secara langsung atau yang biasa dikatakan tatap muka dirasa tertinggal zaman dan dianggap sebagai model pembelajaran yang kurang maju, sehingga diusunglah wacana pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi *modern*, seperti menggunakan *smartphone*, internet dan berbagai aplikasi pendukung sistem daring masa kini.

Kebijakan *Work From Home* (WFH) juga diberlakukan pada guru, tenaga pengajar diminta oleh Menteri pendidikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah (WFH) dengan keluarnya Surat Edaran Menpanrb Nomor 19 Tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Isi dari Surat ini menganjurkan ASN yang berada di lingkungan instansi pemerintah untuk mengerjakannya tugasnya di rumah (*Work From Home*). Peraturan ini membantu seorang guru dalam keseimbangan kehidupan kerja serta solusi bagi organisasi dalam hal pemberian jam kerja yang lebih fleksibel bagi guru. Namun, bekerja saat pandemi memberikan iklim berbeda dalam sistem dan lingkungan kerja, yang membuat pekerja dalam hal ini guru memerlukan penyesuaian. Sebelum sistem WFH di masa pandemi ini, sebagian besar pekerjaan dilakukan secara *Face to Face*, termasuk ketika melakukan proses pembelajaran. Komunikasi secara langsung dirasakan lebih efektif dilakukan dibandingkan dengan komunikasi tidak langsung yang dilaksanakan pada

saat masa pandemi.

Adanya perubahan lingkungan kerja ini menjadi tantangan tersendiri yang akan dihadapi oleh pekerja selama masa pandemi berlangsung. Perubahan pada lingkungan kerja di atas disebut sebagai kenormalan baru atau *new normal*. Tentu saja dalam bekerja diperlukan adanya lingkungan fisik yang mendukung. Jika lingkungan kerja nyaman dan bersih, maka akan membuat semangat dalam bekerja. Lingkungan kerja yang baik dapat mendorong seseorang untuk lebih banyak bekerja, sehingga tercapai produktivitas kerja yang maksimal. Produktivitas itu sendiri adalah hubungan antara keluaran berupa jasa atau benda dan masukan berupa bahan, uang dan tenaga kerja (Komarudin dalam Sedarmayanti, 2017:341).

Dalam upaya menciptakan produktivitas guru dimasa pandemi maka penerapan *Work From Home* adalah solusi terbaik, karena seseorang yang dapat mengatur lingkungan kerjanya sesuai dengan keinginannya. Penerapan WFH juga memiliki efek positif dan efek negatif. Efek positif dari WFH dapat memberikan fleksibilitas waktu kerja sehingga guru dapat menghasilkan keseimbangan hidup antara keluarga dan pekerjaan yang sebelumnya pada sistem lama guru dituntut untuk selalu fokus dan disiplin dalam suasana kerja formal. Selain itu WFH juga memberikan efek positif bagi lingkungan kerja, di mana biaya operasional dikeluarkan untuk seorang guru menurun selama masa pandemi ini, contoh biaya operasional yang semakin berkurang seperti penggunaan listrik yang dapat menekan pengeluaran. Namun dilain hal itu fenomena kebijakan *Work From Home* juga terdapat banyak keraguan yang dialami oleh sejumlah instansi sekolah yang mengkhawatirkan akan terjadinya tingkat penurunan produktivitas kerja guru dan pegawai sehingga akan mempengaruhi organisasi secara komprehensif. *Work From Home* juga memberikan dampak lain bagi guru dengan penggunaan media yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, jaringan internet, dan juga beban kerja yang berpengaruh terhadap hasil produktivitas kerja dibandingkan dengan *Work From Office* yang mana guru bekerja dikantor dan juga menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah serta juga memadai untuk menunjang kinerjanya. Beban pekerjaan yang membutuhkan tim juga lebih cepat dan juga efisien ketika dilaksanakan di sekolah, berbeda dengan keadaan sekarang yang

mengharuskan seorang guru melaksanakan seluruh pekerjaannya dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa pelaksanaan *Work From Home* juga diterapkan di SMPN 01 Turikale. Perubahan metode pengajaran yang awalnya tatap muka atau offline menjadi online atau daring memiliki tantangan tersendiri bagi setiap tenaga pendidik dan pelajar. Banyak juga para tenaga pendidik. memiliki kesulitan memahami teknologi terbaru saat ini, dan sulit memiliki koneksi yang bagus pada tiap daerah yang berbeda, begitu pula dengan para pelajar beberapa dari mereka ada yang kesulitan mendapat koneksi jaringan yang kuat, kesulitan ekonomi karna dampak pandemi banyak yang mengeluhkan karena mahalnya paket data dan terlalu banyak data yang digunakan untuk daring. Masalah yang dihadapi seorang guru yaitu dituntut untuk bekerja dari rumah. Dalam menjalankan WFH (*Work From Home*) guru merasa capek, bosan, jenuh dan punggung pegal. *Work From Home* membuat Guru ini harus bekerja penuh di depan layar tv, laptop dan handphone membuat tugas sampai memeriksa hasil kerja muridpun harus menggunakan handphone sehingga lelah. Tugas yang diperiksa bukan hanya untuk satu mata pelajaran saja, tetapi lebih, lalu dikalikan dengan jumlah siswa. Hal ini membuat otot mata guru menjadi kencang.

Masalah lain yang timbul adalah lingkungan kerja yang berubah sehingga berdampak pada produktivitas dapat dilihat dari berbagai sudut, misalnya meskipun harus bekerja dari rumah, kemampuan guru untuk menyelesaikan pekerjaan, hasil yang seharusnya diperoleh guru, dan moral guru juga meningkat. Akibat kurangnya motivasi di lingkungan kerja, kualitas dan efisiensi kerja cenderung menyusut sehingga sulit untuk dikendalikan. Karena semuanya bergantung pada koneksi internet dan fungsi elektronik yang digunakan, guru dan guru yang bekerja di rumah juga dibatasi oleh komunikasi antara guru dan siswa, sehingga menimbulkan berbagai keluhan dari guru, sekolah dan siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Work From Home*

Safitri et al (2021:135) menyatakan bahwa bekerja jarak jauh atau *Work From Home* merupakan cara bekerja dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sebagian

atau seluruhnya di luar kantor konvensional dengan bantuan layanan telekomunikasi dan informasi.

Kurniawan (2021:13) menyatakan bahwa *Work From Home* (WFH) artinya adalah bekerja dari rumah. secara umum *Work From Home* diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada diluar kantor. Entah dari rumah, dari cafe atau restoran sesuai dengan keinginan karyawan. Sistem kerja *Work From Home* memang memiliki fleksibilitas yang tinggi.

Mustajab *et al.* (2020:78) menyatakan bahwa perubahan dalam organisasi dalam memberi tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dengan melarang karyawan bekerja di kantor dan berkumpul di ruangan, sehingga karyawan harus bekerja di rumah hal ini yang dinamakan dengan *Work From Home* atau bekerja dari rumah saat ini, *Work From Home* merupakan strategi yang dianut oleh banyak organisasi dan memberikan banyak manfaat bagi organisasi termasuk institusi pendidikan. Penerapan *Work From Home* di Indonesia dikatakan bukan karena organisasi yang bekerja dari budaya atau metode asal, namuni untuk mengurangi persebaran Covid-19, sehingga pengambilan keputusan oleh manajer harus menerapkan *Work From Home* untuk menjaga produktivitas karyawan.

2.2 Lingkungan Kerja

Amirrullah (2015:25) menyatakan bahwa mendefinisikan lingkungan kerja sebagai tempat dan unsur dinamis yang ada disekitar seseorang bekerja. Lingkungan kerja bukan hanya menyangkut lingkungan fisik kerja akan tetapi juga menyangkut unsur-unsur psikis yang terjadi dalam bekerja. Sedarmayanti (2017:34) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Safitri *et al.* (2021:3) menyatakan bahwa bekerja di rumah diupayakan oleh satu orang (karyawan, pekerja mandiri, pembantu rumah tangga), atau hanya dalam kurun waktu tertentu, menggunakan media telekomunikasi sebagai perlengkapan kerja di lokasi yang jauh dari kantor.

Sedangkan Sunyoto (2015:38) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala

sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dari pengertian menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kerja adalah kondisi ataupun suasana disekitar guru, selama waktu pekerja melakukan kegiatan yang mana kegiatan tersebut mempunyai pengaruh bagi guru pada waktu melakukan kegiatan kerja dalam rangka menjalankan operasional sekolah.

2.3 Produktivitas

Wahyuningsih (2018:5) menyatakan bahwa produktivitas juga menyangkut masalah akhir yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh didalam proses produksi, dengan kata lain produktivitas dua dimensi yaitu efektivitas yang mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal dan efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaanya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Sutrisno (2017:12) menyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan perkerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

Menurut Sudjana (2011:13) bahwa produktivitas kerja guru adalah daya hasil kerja guru yang berupa kemampuan dan keterampilan di dalam menghasilkan kualitas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan baik dalam skala sekolah maupun nasional. Produktivitas kerja guru adalah wujud nyata dari pelaksanaan tugas-tugas pokok yang dimiliki oleh guru berhubungan dengan profesinya. Jadi dapat dijelaskan bahwa produktivitas kerja guru adalah keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:246) teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Pengumpulan data, *Data Reduction* (Redaksi data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion*

Drawing/Verification. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alat-tulis.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan/verivikasi)

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverivikasi serta diuji validitasnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1. Dampak Kebijakan *Work From Home* terhadap produktivitas Guru Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 1 Turikale

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreatif di masa pandemi berkepanjangan menjadi salah satu cara peningkatan diri di tengah kondisi yang tidak normal ini. Selain itu, kreativitas juga mampu menjaga dan meningkatkan kinerja demi kelangsungan hidup organisasi. Berani berubah untuk maju dan berkembang sehingga mampu menghasilkan buah-buah yang bermanfaat, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain di sekitar kita. Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk meningkatkan daya pikir dalam menciptakan atau menghasilkan hal-hal baru, dan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, serta menggairahkan sehingga pencapaian kualitas hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Saat sekarang ini Covid-19 masih merajalela dimana-mana, untuk memutuskan mata rantai Covid-19 ini maka pelaksanaan belajar mengajar juga dilakukan secara daring maupun luring. Di SMPN 01 Turikale proses belajar mengajar dilaksanakan secara luring yaitu masing-masing siswa menjemput tugas setiap seminggu sekali ke sekolah serta mengambil tugas baru yang akan dikerjakan. Tetapi sekarang sudah belajar disekolah lagi dan tidak menggunakan daring maupun luring melainkan sistem 1 hari sekolah 1 hari libur. Yang situasi normal di isi maksimal 30 orang perkelas tetapi sekarang karena adanya virus Covid-19 maka setiap kelas hanya ada maksimal 15 orang dengan duduk berjarak minimal 1 meter. Melihat kondisi seperti ini maka guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran sekarang tentu agak beda dengan sebelumnya. Maka disinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan. Berikut tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “Selama masa pademi, saya selaku guru harus dituntut lebih keratif dalam memberikan pelajaran agar siswa tidak bosan dan terus bersemangat” ditanggapi oleh responden dengan sangat setuju paling dominan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang

peneliti dengan guru Rosmiati sebagai informan, yaitu : “Dalam situasi saat ini saya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Model ini dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui batasan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Saya memberikan sebuah proyek kepeserta didik. Peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya atas proyek tersebut. Proyek tersebut bisa melibatkan keluarga maupun teman sebaya”.

2. Lingkungan Kerja Fleksibel

Lingkungan kerja fleksibel yaitu memberikan kesempatan kepada guru yang melakukan *work from home* terkait dengan tugas yang diberikan oleh atasan. Keleluasaan waktu kerja (*Flexible Working Time*) atau waktu kerja leluasa (*Flexi Time*) adalah sistem pengaturan kerja yang memberi lebih banyak kebebasan kepada seorang guru dalam mengatur jam mengajar secara sendiri. *Flexi Time* banyak digunakan berskala global yang sulit jika harus menyamakan waktu bekerja karena adanya perbedaan zona waktu di beberapa negara. *Flexi Time* memegang prinsip bahwa jam berapapun guru masuk, asalkan pekerjaan selesai dan waktu yang digunakan memenuhi jumlah jam yang sudah disepakati dalam perjanjian kerja. Berdasarkan sebaran kuesioner dengan pernyataan indikator lingkungan kerja fleksibel “Dalam bekerja distuasi pandemi, lingkungan menjadi hal yang sangat fleksibel, karena dimana saja kita bisa memberikan pembelajaran asalkan lingkungan tersebut memiliki jaringan internet” ditanggapi dengan sangat setuju yang paling dominan. Dalam bekerja distuasi pandemi, lingkungan menjadi hal yang sangat fleksibel, karena dimana saja kita bisa memberikan pembelajaran asalkan lingkungan tersebut memiliki jaringan internet. Berikut hasil wawancara dengan informan Rahmawati, yaitu : “Selama masa pandemi kemarin kemudian diterapkannya *work from home* pada awalnya kami seorang guru mengalami kesulitan, karena terbatasnyabeberapa peralatan. Namun seiring berjalannya waktu, kami dapat menyesuaikan dan mampu menjawab kesulitan-kesulitan

tersebut. *Work fromhome* pada dasarnya memiliki kelebihan karena kita bekerja secara fleksibel dari segi waktu dan tempat”.

3. Gangguan Stress

Di saat pandemi ini yang menjadi sumber stress (*stressor*) adalah berita mengenai Covid-19 dan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu masyarakat dituntut untuk bijak dalam membaca berita. Harus dari sumber yang valid karena sering kali berita hoax yang ada. Informasi yang ada harus dipilih dan dipilah. Mencari informasi dari sumber yang terpercaya, adalah salah satu solusi, tidak gampang percaya berita-berita yang mengakibatkan semakin cemas, khawatir dan gelisah. Karena mempercayai berita yang membuat kecemasan, kekhawatiran dan kegelisahan menjadi salah satu pemicu stress. Pernyataan indikator gangguan stres yaitu “Selama masa pandemi, tingkat stres mengalami peningkatan karena proses pembelajaran banyak hambatan” ditanggapi sangat setuju dengan predikat dominan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang bertindak informan Rosmiati, yaitu : “Sebagai seorang guru rasa stres pasti ada, khususnya pada awal-awal masa pandemi Covid 19 datang di sekolah sehingga kami membuat rasa cemas dan ketakutan akan terpapar Covid 19 sehingga membuat kami kehilangan konsentrasi. Beberapa kasus Covid 19 yang terus meningkat sehingga pihak sekolah melakukan pembelajaran secara daring sehingga membuat saya dan guru lainnya mengalami stress”

4. Kesehatan dan Keseimbangan Kerja

Dimasa pandemi, kesehatan menjadi hal yang sangat penting untuk senantiasa dikontrol, karena jika seseorang sehat akan mampu menjaga keseimbangan baik keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari ataupun keseimbangan kerja. Pada indikator ini memiliki pernyataan “Selain menjaga produktivitas kerja, kesehatan juga harus menjadi perhatian selama masa pandemi agar proses pembelajaran bisa tercapai” dengan tanggapan yang dominan adalah sangat setuju. Tanggapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bagaimana menjaga kesehatan dan keseimbangan kerja selama masa pandemi Covid 19, melalui wawancara dengan informan Irwansyah yaitu : “Dalam menjaga kesehatan, kami

menerapkan protokol kesehatan denganketat kemudian selalu mengonsumsi sayuran dan vitamin agar memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Kemudian dalam menjaga keseimbangan kerja selama masa pandemi dengan profesi sebagai guru, banyak cara dilakukan baik melakukan edukasi diri, olahraga sehingga kami tetap bisa bekerja walaupun ada rasa cemas akan terpapar Covid 19”.

5. Profesional

Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Seorang guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Seorang guru profesional memiliki beban dan tanggung jawab yang cukup berat, mengingat dipundak guru-guru profesional tersebut ada beban kerja yang wajib dilaksanakan, misalnya, beban mengajar selama 24 jam selama satu minggu, merancang dan membuat perangkat pembelajaran, memetakan kebutuhan peserta didik, menganatomi materi pembelajaran, membuat kisi-kisi soal, merancang media pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, merancang dan melaksanakan alat evaluasi proses dan hasil pembelajaran, melakukan *feedback* keseluruhan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, memahami jam aktif kalender pendidikan, dan termasuk juga melakukan *feedback performance* diri sebagai profesi guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibandingkan dengan tanggapan responden seorang guru yaitu “Profesionalisme menjadi tantangan selama masa pandemi, karena bekerja dirumah memiliki banyak tantangan tersendiri” dengan tanggapan yang paling dominan adalah sangat setuju. Salah satu guru yaitu Fatimah mengatakan bahwa: “Dalam menciptakan profesional kerja selama masa pandemi harus tetap dilakukan, sebab kebijakan *work from home* membuat semua pekerjaan dan lingkungan keluarga berada dalam satu tempat sehingga dibutuhkan manajemen agar dapat membedakan kapan waktu untuk kerja dan keluarga. Selama *work from home*, saya selaku guru menilai mampu menjaga profesional kerja dengan keluarga”.

6. Kedekatan dengan Keluarga

Dampak positif dengan kebijakan *work from home* yaitu tercipta kedekatan dengan keluarga karena proses pembelajaran dialihkan dengan sistem online sehingga guru dan siswa masing-masing belajar secara terpisah (di rumah masing-masing) sehingga tercipta kedekatan emosional dalam keluarga karena lebih baik waktu dihabiskan di rumah selama kebijakan *work from home*. Pada indikator ini memiliki pernyataan kuesioner adalah “Dampak positif dengan kebijakan *work from home* yaitu tercipta kedekatan dengan keluarga” kemudian yang paling dominan tanggapannya adalah sangat setuju. Hal ini diperkuat dengan salah satu wawancara dengan guru Irma bahwa : “Menghadapi hal ini guru hendaknya tidak memberikan tugas yang banyak dan memberatkan bagi siswa, tugas tidak diberikan berbarengan agar siswa tidak kewalahan. Kebijakan belajar dari rumah dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring terhadap perkembangan belajar anak secara langsung dan lebih mudah membimbingnya. Kebijakan *work from home* dan belajar dari rumah menjadi peluang orang tua membangun komunikasi yang intensif dan membangun *bonding* (hubungan kedekatan) antara anak dan orang tua. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa keluarga adalah miniature sebuah Negara”

7. Waktu perjalanan

Kegiatan belajar mengajar yang biasanya normal dan lancar saat ini sangat memberatkan pada diri siswa . Semua Siswa mengeluh dengan datangnya musibah Pandemi covid -19 yang menimpa kita semua. Musibah yang belum pernah terjadi satu kalipun kegiatan belajar mengajar dihentikan. Akibat Pandemi Covid -19 terjadilah situasi yang sangat mngenaskan. Pembelajaran tidak bisa berjalan seperti biasanya. Pembelajaran hanyalah dilakukan secara Daring atau pembelajaran melalui media online. Hal ini terlihat banyaknya korban berjatuhan menyebabkan semua kegiatan pembelajaran lumpuh total. Berikut tanggapan responden bahwa “Selama masa pandemi, waktu pembelajaran menjadi hal yang sangat sulit diatur, kadang kala proses pembelajaran terjadi diluar jam sekolah pada umumnya” ditanggapi yang paling banyak adalah sangat setuju. Selama masa pandemi, waktu

pembelajaran menjadi hal yang sangat sulit diatur, kadang kala proses pembelajaran terjadi diluar jam sekolah pada umumnya, sebagaimana yang dikatakan salah satu guru Firdaus bahwa : “Selama masa pandemi manajemen waktu sulit dilakukan secara baik, karena keadaan lingkungan yang berubah. Pembelajaran yang dilakukan melalui daring atau jarak jauh membuat siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar secara maksimal. Siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran mandiri di rumah. Belajar sendiri sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru masing - masing. Dari pembelajaran daring itulah keluhan siswa bahkan orang tua sangat mendominasi. Siswa merasa terbebani dan sulit untuk belajar sendiri yang hanya didampingi oleh orang tua. Siswa mengeluh banyak materi yang tidak dapat diserap, kurang paham, tidak jelas apa yang ditugaskan guru”. Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan beberapa tanggapan informan maka dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid 19 memiliki dampak terhadap produktivitas guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring dan *work from home* ini memang mendatangkan dampak negatif juga bagi banyak pihak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan ini harus dilaksanakan oleh semua pihak demi kesehatan dan keamanan bersama. Akan tetapi adanya kebijakan ini tidak membuat sistem pembelajaran dan segala aktifitas akademik dan non akademik SMP Negeri 1 Turikale mengalami penurunan pada penilaian staf maupun gurunya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan WFH atau *work from home* tidak membuat produktivitas guru di SMP Negeri 1 Maros mengalami penurunan kualitas kerja meskipun adanya sedikit dampak negatif dari pelaksanaan *work from home* bukan hal yang dapat dihilangkan sepenuhnya.

4.1.2. Dampak Lingkungan Kerja terhadap produktivitas Guru Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 1 Turikale

Hasil penelitian diperoleh deskripsi sebagai berikut:

1. Bangunan dan Warna

Dimasa pandemi, kebijakan *work from home* sangat berpengaruh terhadap lingkungan kerja khususnya ruangan kerja tidak beraturan. Pandemi global karena Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menuntut banyak perubahan yang harus

dilakukan, salah satunya adalah perubahan pada lingkungan kerja non fisik seperti yang dilakukan pada seorang guru di SMPN 1 Turikale. Adapun pernyataan dari indikator ini adalah “Dimasa pandemi, kebijakan *Work From Home* sangat berpengaruh terhadap lingkungan kerja khususnya ruangan kerja tidak beraturan” dengan tanggapan paling dominan adalah setuju. Sehubungan penjelasan tersebut, maka informan Rosmiati memperkuat dengan tanggapannya bahwa: “Selama masa pandemi Covid 19 dengan adanya lingkungan kerja yang berubah dapat mempengaruhi produktivitas guru, karena selama disekolah dilengkapi dengan bangunan dan warnah yang membuat guru dapat focus mengajar, namun berbeda saat dirumah. Kondisi rumah yang memiliki variatif warna dan bangunan sebagai tempat tinggal membuat kami mengalami penyesuaian baru, tentunya hal ini berdampak negatif pada produktivitas kerja guru”.

2. Peralatan Kerja yang Memadai

Membangun suasana kerja yang kondusif perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas. Salah satunya dengan memiliki peralatan dan perlengkapan kantor yang memadai. Untuk itu, lingkungan kantor kini didesain sebaik mungkin agar para guru dapat mengajar dengan produktif, nyaman, dan kondusif. Salah satunya adalah perihal perlengkapan kantor yang dimiliki sebagai penunjang produktivitas guru. Berikut pernyataan penelitian “Dalam bekerja, peralatan yang lengkap akan memudahkan saya untuk bekerja” dengan tanggapan setuju yang paling dominan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan Firdaus sebagai berikut: “Sealama masa Pandemi Covid 19, maka ada peruabahan lingkungan kerja khususnya pada peralatan yang digunakan. Kebijakan *work from home* membuat guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengajaran sebab sistem belajaran dilakukan secara daring. Kendala awal guru adalah peralatan seperti akses jaringan kurang mendukung baik guru dan siswa sehingga menyulitkan untuk produktif dalam mengajar”.

3. Fasilitas

Era modern yang saat ini dihadapi membuat orang harus mampu bekerja dengan cepat dan tepat, perkembangan teknologi yang berkembang menuntut manusia

untuk bisa berfikir dan bertindak dengan cepat tanpa mengesampingkan ketepatan. Orang yang tidak mau mengikuti teknologi canggih yang saat ini sedang berkembang akan terus berada dalam keterpurukan dan keterlambatan. Dalam menghadapi perkembangan tersebut tentu saja diperlukan fasilitas, produktivitas atau peralatan dalam kesiapan sarannya. Oleh sebab itu diperkuat dengan tanggapan responden bahwa “Kebijakan *Work From Home* membuat fasilitas kerja saya tidak lengkap dan menggunakan dengan peralatan yang seadanya”. Tanggapan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan informan Irma sebagai berikut: “Fasilitas selama masa pandemi Covid 19 mengalami perubahan, fasilitas umum dalam mengajar adalah alat tulis dan ruangan kelas kini ditiadakan sehingga kami sebagai guru harus menyiapkan fasilitas tambahan agar selama masa pandemi proses pembelajaran tetap berjalan. Fasilitas dalam hal ini adalah tempat khusus dirumah dan laptop serta handphone yang memadai”.

4. Tersedianya Sarana Angkutan

Selama masa pandemi dengan kebijakan bekerja dirumah, maka sarana angkutan tidak terlalu menjadi prioritas kami dalam bekerja hal ini ditanggapi dengan responden dominan setuju. Adapun wawancara dengan informan Rahmawati sebagai berikut : “Selama masa pandemi Covid 19 memberikan sedikit keutungan dalam hal ini penggunaan kendaraan. Pada waktu sebelum Covid-19. Kami selaku guru harus berangkat kesekolah sebelum jam 07.00 sehingga kendaraan baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum harus tersedia. Namun berbeda selama masa pandemi karena mengajar dirumah membuat kami sebagai guru tidak lagi harus mengejar waktu yang kadang-kadang membuat kami buru-buru”.

5. Hubungan Kerja

Masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi sektor pendidikan. Maka dari itu, peranan guru di sekolah menjadi sangat penting. Produktivitas guru merupakan faktor penting karena akan mempengaruhi hasil yang akan diraih oleh sekolah. Dalam kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Hubungan kerja yang akan menentukan sikap antar rekan kerja dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Selama masa pandemi, hubungan kerja sedikit mengalami terganggu

mulai dari segi komunikasi yang terkadang menjadi hambatan bagi guru, pernyataan kuesioner ditanggapi responden dominan setuju. Adapun tanggapan informan melalui hasil wawancara Rahmawati sebagai berikut: “Selama masa pandemi hubungan kerja antar seorang guru maupun stakeholder sekolah harus tetap terjaga walaupun adanya kebijakan *work from home*, karena kami selaku guru harus memperoleh informasi perkembangan sekolah melalau staf, perkembangan hasil belajar melalui sesama guru”.

6. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Melibatkan berbagai komponen yang terdiri atas komponen yang ada di sekolah seperti guru, tenaga administrasi sekola, siswa, kepala sekolah, dan sebagainya. Juga komponen yang ada di rumah seperti orang tua, saudara satu rumah, tangga dan lingkungan sekitar. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa kerjasama yang paling dominan adalah kerjasama antar guru dan orang tua sebagai tulang punggung pendidik bagi anak. Selama masa pandemi, kerjasama antar guru terus dibangun hal ini guru menanggapi setuju secara dominan. Adapun tanggapan informan Iin Ima Fatimah sebagai berikut: “Kami sebagai Guru tentunya harus memperlihatkan perilaku yang baik kepada murid-murid kami karena kami adalah contoh untuk mereka di sekolah, sikap kerja sama sesama Guru yang baik harus diperlihatkan, tidak ada yang boleh menang sendiri dalam kelompok”. Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan guru memberikan penilaian dan tanggapan yang beragam. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja guru selama masa pandemi Covid 19 di SMPN 1 Turikale secara umum memiliki dampak yang negatif karena lingkungan kerja yang berubah dimana sebelumnya semua proses pembelajaran dilakukan di sekolah (Tempat, fasilitas, peralatan disiapkan) namun selama masa pandemi Covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru harus menyesuaikan dengan lingkungan baru, lingkungan baru tersebut membuat guru harus mandiri dalam membangun lingkungan kerja yang nyaman namun tetap dituntut guru dalam menjaga hubungan kerja dan kerjasama yang baik.

4.2. PEMBAHASAN

Dampak kebijakan *Work From Home* terhadap produktivitas guru selama masa pandemi Covid-19 Pada SMPN 01 Turikale

Cintya, Oktria Ayu Mega (2021) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa salah satu dampak yang diharapkan yaitu pegawai lebih bisa menambah ilmu wawasan dengan sering mengikuti kegiatan webinar, terhindarnya dari wabah virus covid-19 sedangkan dampak yang tidak diharapkan yaitu turunnya motivasi kerja pegawai karena faktor dari lingkungan pekerjaan dan proses dalam bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Safitri Anisya Nurisnaini (2021) mengatakan bahwa *Work From Home* tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja. WFH merupakan singkatan dari work from home yaitu bekerja yang dilakukan dirumah, dalam menjalankan pekerjaan biasanya dilakukan di dalam kantor diganti dengan dilakukannya dirumah. WFH cenderung melakukan sebuah kegiatan pekerjaan dengan fleksibel dan santai dengan kondisi saat ini adanya pandemic covid-19 menjadikan sebuah solusi yang diterapkan oleh pemerintah maupun perusahaan- perusahaan untuk menjadi alternative dalam menjalankan pekerjaannya dalam rangka menekan jumlah penyebaran virus covid-19 serta untuk memperhatikan keselamatan para guru dan murid. (Barr, Z.M, 2020).

Apa yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya diperkuat dengan para teori diatas maka kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana hasilnya menyatakan bahwa pandemi Covid 19 memiliki dampak terhadap produktivitas guru. SMP Negeri 1 Maros mengalami penurunan pada penilaian staf maupun gurunya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan WFH atau *work from home* tidak membuat produktivitas guru di SMP Negeri 1 Turikale mengalami penurunan kualitas kerja meskipun adanya sedikit dampak negatif dari pelaksanaan *work from home* bukan hal yang dapat dihilangkan sepenuhnya.

Dampak kondisi lingkungan kerja memiliki terhadap produktivitas guru selama masa pandemi Covid-19 Pada SMPN 01 Turikale

Safitri Anisya Nurisnaini (2021) hasil penelitiannya mengatakan bahwa lingkungan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kerja Penelitian

ini menghasilkan secara. Lingkungan kerja online selama pandemi bagi guru menimbulkan berbagai perbedaan. Perbedaan utama dari belajar di sekolah dengan belajar di rumah adalah guru dan siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi digital, proses belajar mengajar online masih amat langka di Indonesia sehingga perubahan sistem belajar membuat banyak pihak harus beradaptasi. Penggunaan teknologi digital yang harus dipelajari dari perangkat keras hingga perangkat lunak/aplikasi dan guru tidak terlalu paham menjalankan fitur tertentu menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal (Dara Sagita Triski, 2022).

Selain itu, perbedaan terkait perubahan lingkungan kerja yakni tingkat distraksi yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Lingkungan kelas ditata sedemikian rupa sehingga mendukung proses belajar mengajar dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dengan lancar. Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar di rumah, tidak semua guru memiliki lingkungan rumah yang mendukung untuk belajar dan mengajar. Banyak guru mungkin tidak memiliki akses ke ruang belajar yang tenang dengan pencahayaan yang cukup dan menyenangkan. Selain itu, ada kegiatan di lingkungan rumah yang menimbulkan gangguan yang tidak menyenangkan, seperti kebisingan, gangguan visual, dan lain-lain, yang membuat guru tidak fokus mengajar (Dara Sagita Triski, 2022).

Berdasarkan hasil maka dampak lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja guru selama masa pandemi Covid 19 di SMPN 1 Turikale secara umum memiliki dampak yang negatif. Kondisi lingkungan kerja negatif disebabkan karena lingkungan kerja yang berubah hal ini diperparah dengan kondisi sinyal internet di lingkungan tempat tinggal guru yang tidak stabil berdampak pada penurunan produktivitas guru dalam menghasilkan alat peraga dan paket pembelajaran untuk mata pelajaran yang diajarkan. Perubahan jam kerja dan perubahan cara kerja juga berdampak pada prestasi sebagian besar guru, dimana selama proses belajar mengajar (PBM) online sebagian besar guru tidak menghasilkan artikel ilmiah di bidang pendidikan dalam 1 (satu) tahun ajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah selama kondisi pandemi Covid-19, kebijakan *Work From Home* memiliki dampak negatif terhadap produktivitas guru di SMPN 1 Turikale dan selama kondisi pandemi Covid-19, kebijakan lingkungan kerja mengalami banyak perubahan sehingga memiliki dampak negatif terhadap produktivitas guru di SMPN 1 Turikale. Dengan adanya pandemi, kepala sekolah dapat mengevaluasi seluruh upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas guru, yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan produktivitas guru selanjutnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Dewi. "Pengaruh Lingkungan Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Bima." *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 4, 2021, p. 314, doi:10.32493/dr.b.v4i4.10906.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cintya, O. A. M., et al. "Dampak Kebijakan Work from Home Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Jurnal Respon Publik*, vol. 15, No. 10, 2021, pp. 1–7, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/12420/9634>.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Destri Kurniawan. "Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang." *Skripsi Publikasi*, no. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM Makassar, 2021, p. 6.
- Duta Mustajab, Azies Bauw, Abdul Rasyid, Andri Irawan, Muhammad Aldrin Akbar, &. "Fenomena Bekerja Dari Rumah Sebagai Upaya Mencegah Serangan COVID-19 Dan Dampaknya Terhadap Produktifitas Kerja." *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, Vol. 4, No. 1, 2020, p. 13, doi:10.20473/tijab.v4.i1.2020.13-21.
- Ganyang, Machmed Tun. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Realita)*. Bogor: In Media
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religijs. Diakses 11 Maret 2022
- Moleng, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Edisi 1 Cetakan 4. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narpati, Bintang. 2021. “Produktivitas Kerja Pegawai yang Dipengaruhi oleh Work From Home (WFH) dan Lingkungan Kerja Selama Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*”. *Jurnal*. Vol.4, No.2.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Robbins, Stephen. 2015. *Organizational Behavior*. 9th Edition. New Jersey: Precentice Hall International Inc.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Perubahan Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19.
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru.
- Siagian, Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-23, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Safitri, Anisya Nurisnaini, et al. “Pengaruh Work From Home Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Guru SMPN 12 Kota Malang).” *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, Vol. 19, 2020, pp. 82–94.
- Simarmata, Ricardo Manarintar. “Pengaruh *Work From Home* Terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon.” *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 02, No. 01, 2020, pp. 73–82.
- Wahyuningsih, Sri. 2018. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja”. *Jurnal Warta*. Edisi : 57.